



Menganalisis Penggunaan Deiksis pada Film Pendek Memorabilia Karya Galeri 24

Muhammad Saleh¹, Auli Inda Marisa², Azmi Septia Cahyani³, Fatasya Wiyatun⁴,
Iqra Faturrahman Rikram⁵, Irmayanti⁶, Rahayu Tri Artanti⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Negeri Makassar

E-mail: m.saleh7506@unm.ac.id

Article Info

Article history:

Received October 26, 2024

Revised November 15, 2024

Accepted Desember 04, 2024

Keywords:

short films, deiksis,
memorabilia

ABSTRACT

This research aims to analyze the use of deiksis in the short film MEMORABILIA by Galeri 24. The method used in this research is qualitative descriptive, which allows researchers to explore and delve into the use of deiksis in film contexts. Research results show that there are three types of deiksis identified, namely deiksis persona, place, and time. Although short films often do not cover all examples of deiksis, this analysis succeeded in identifying some of the deiksis words used. This finding confirms that the use of deiksis and distance in short films tends to be limited, especially in the use of first, second, and third person pronouns, as well as in the deiksis context of place and time. This research provides insight into how deiksis function in building narratives and relationships between characters and audiences in short films.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received October 26, 2024

Revised November 15, 2024

Accepted Desember 04, 2024

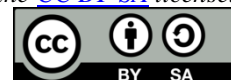
Keywords:

film pendek, deiksis,
memorabilia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan deiksis dalam film pendek MEMORABILIA karya Galeri 24. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk menggali dan mendalami penggunaan deiksis dalam konteks film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis deiksis yang teridentifikasi, yaitu deiksis persona, tempat, dan waktu. Meskipun film pendek sering kali tidak mencakup seluruh contoh deiksis, analisis ini berhasil mengidentifikasi beberapa kata deiksis yang digunakan. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan deiksis dan jarak dalam film pendek cenderung terbatas, terutama dalam penggunaan kata ganti orang pertama, kedua, dan ketiga, serta dalam konteks deiksis tempat dan waktu. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai bagaimana deiksis berfungsi dalam membangun narasi dan hubungan antara karakter dengan penonton dalam film pendek.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nama penulis: Muhammad Saleh

Universitas Negeri Makassar

Email: m.saleh7506@unm.ac.id



Pendahuluan

Salah satu dari sejumlah definisi yang diajukan oleh Levinson (1983) mengenai pragmatik adalah Pragmatics is the study of deixis (at least in part), implicature, presupposition, speech act and aspect of discourse structure. Artinya, pragmatik adalah kajian mengenai deiksis (setidaknya sebagian dari deiksis), implikatur, praanggapan, tindak tutur, dan aspek-aspek struktur wacana. Sementara Yule (2014: 3) mengungkapkan bahwa pragmatik tidak hanya mengkaji makna tuturan tetapi juga maksud dari penuturnya. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa seorang lawan tutur akan lebih mudah memahami makna tuturan yang diajukan kepadanya karena adanya konteks pertuturan. Pemahaman konteks dan penafsiran makna tuturan akan dibantu dengan pemahaman mengenai deiksis. (Nadar, 2000: 54).

Deiksis berasal dari bahasa Yunani deiktikos yang berarti 'hal penunjukan secara langsung'. Sebuah kata dikatakan bersifat deiksis apabila referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti, tergantung pada saat dan tempat dituturkannya kata tersebut. (Nadar: 2000: 54). Pengertian deiksis yang lain dikemukakan oleh Lyons dalam Djajasudarma (2010: 51) yang menjelaskan bahwa deiksis adalah lokasi dan identifikasi orang, objek, peristiwa, proses atau kegiatan yang sedang dibicarakan atau yang sedang diacu dalam hubungannya dengan dimensi ruang dan waktunya, pada saat dituturkan oleh pembicara atau yang diajak bicara. Dengan kata lain informasi kontekstual secara leksikal maupun gramatikal yang menunjuk pada hal tertentu baik benda, tempat, ataupun waktu itulah yang disebut dengan deiksis. Hal-hal tersebut menunjuk konteks tertentu agar makna ujaran dapat dipahami.

Penggunaan deiksis dan jarak ini seringkali ditemui pada karya sastra salah satunya film. Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari seluloid yang berfungsi sebagai tempat gambar media (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Selain itu film juga di artikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup (KBBI, 1990) (Alfathoni, M. A. M., 2020 : 2).

Deiksis berguna sebagai penjelas makna tuturan sehingga makna yang terkandung dalam tuturan dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Hal ini merupakan tujuan dalam berbahasa yang perlu ditingkatkan pada setiap pengguna bahasa. Penggunaan deiksis dapat ditemukan di berbagai sumber. Salah satu sumber yang mengandung kata dan frasa deiksis adalah surat kabar dan film.

Dalam Purwandari, M. M., Rakhmawati, A., & Mulyono, S. (2019). Tujuan lain deiksis adalah untuk (1) menentukan Referensi, deiksis memungkinkan pembicara dan pendengar memahami objek atau orang yang sedang dirujuk. Misalnya, kata "saya" atau "kamu" menunjukkan siapa yang berbicara atau siapa yang diajak berbicara, selain itu deiksis dan jarak juga dapat berupa (2) Waktu dan Tempat, deiksis membantu mengatur waktu (seperti "sekarang", "nanti", "kemarin") dan tempat (seperti "di sini", "di sana") sehingga pendengar memahami kapan dan di mana kejadian berlangsung, dan (3) mengatur struktur kalimat, deiksis juga membantu dalam menyusun kalimat sehingga maknanya jelas sesuai konteks yang dibutuhkan.

MEMORABILIA ini merupakan salah satu film pendek dari Indonesia karya Galeri 24 yang sudah ditonton sebanyak 1,2 juta kali pada Desember 2024. Selain MEMORABILIA,



Galeri 24 juga memiliki film pendek yang ditayangkan di kanal *YouTube* mereka. *MEMORABILIA* pertama kali rilis pada tahun 2021 di kanal *YouTube* Galeri 24 dengan durasi 14 menit 57 detik. *MEMORABILIA* ini menceritakan tentang seorang bapak selalu berjuang memainkan dua peran sekaligus, Bapak selalu berjuang sendiri dan ketika bapak harus memilih ditinggal atau meninggalkan, terus tumbuh dan melangkah.

Penelitian ini menganalisis penggunaan deiksis dan jarak dalam film pendek *MEMORABILIA* untuk lebih memahami bagaimana penggunaan deiksis dan jarak digunakan dalam film pendek. Analisis ini akan membantu kita semua memahami penggunaan deiksis dan jarak dalam menjelaskan subjek dan objek frasa atau kalimat sebuah dialog percakapan,

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Menurut Fraenkel dan Wallen (1993:23), metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, mengklasifikasikan, menganalisis, sesuatu melalui berbagai teknik, survei, wawancara, pertanyaan, observasi, dan penulisan. (Kroons, T. E., Lotulung, D. R., & Ranuntu, G. C.2022 : 9). Metode ini digunakan untuk menganalisis penggunaan deiksis dan jarak dalam film pendek *MEMORABILIA*. Pada tahap ini, penulis melakukan beberapa proses yakni, menonton keseluruhan isi cerita dalam film pendek *MEMORABILIA*. Selanjutnya penulis mengidentifikasi setiap kata dan kalimat dalam film pendek *MEMORABILIA* dengan menontonnya berulang-ulang kali.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Identifikasi dan Klasifikasi deiksis dan Jarak.

Penulis mengidentifikasi setiap pembentukan frasa deiksis dan jarak dalam film pendek *MEMORABILIA* terbentuk dari beberapa jenis deiksis dan jarak. Deiksis dan jarak tersebut antara lain Deiksis persona kata ganti orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga. Penulis telah mengidentifikasi dan mengklasifikasi beberapa proses dari pembentukan deiksis dan jarak berdasarkan jenis-jenis deiksis dan jarak tersebut. Dari setiap dialog percakapan didapati kata saya, kita, kamu, dia, sini, saat, dan kata yang menunjukkan waktu.

1. Deiksis Persona

Pertama, cuplikan 1 perasaan dan pengalaman pribadi Nisa.



Gambar 1.1 “Aku”

"Maafin aku ya Pak habisnya mereka ngejek aku anaknya badut Aku kesel." Terlihat Nisa meminta maaf kepada ayahnya, Percakapan ini menggunakan bentuk kata ganti orang pertama, yaitu "aku". Kata "aku" adalah kata ganti orang pertama tunggal yang digunakan oleh pembicaraan untuk merujuk pada diri sendiri. Ini menunjukkan bahwa pembicara sedang berbicara tentang perasaan dan pengalaman pribadinya. Kalimat tersebut menggambarkan perasaan pribadi yang merasa kesal dan marah akibat ejekan orang lain, sehingga kalimat ini mencerminkan ekspresi diri yang langsung dari orang yang berbicara.

Kedua, cuplikan 2 pemikiran tentang hidup oleh sosok Ayah.



Gambar 1.2 "Kita"

"Hidup memang enggak selalu baik kadang kita harus memilih ditinggal atau meninggalkan berjalan atau berhenti berdiam diri dan patah hati atau tumbuh dan melangkah" Terlihat ayahnya sedang berbicara kepada nisa. Percakapan ini menggunakan bentuk kata ganti orang pertama, yaitu "kita". Kata "kita" adalah kata ganti orang pertama jamak yang digunakan oleh pembicaraan untuk merujuk pada diri sendiri dan orang lain yang diajak berbicara, menunjukkan bahwa pembicara berbicara dari perspektif dirinya sendiri serta orang lain. Pembicara menyampaikan pemikiran atau pandangannya tentang hidup dan pilihan yang harus dihadapi, yang cenderung bersifat reflektif dan personal.

Ketiga, cuplikan 3 Sesuatu buat Nisa.



Gambar 1.3 "Kamu"

"Bapak punya sesuatu buat kamu." Terlihat di sini bapak Nisa ingin memberikan sesuatu kepada Nisa. Kata "kamu" berujuk kepada anak bapak tersebut yaitu Nisa. kata "kamu" termasuk dalam deiksis persona orang kedua karena maknanya berubah sesuai dengan siapa yang menjadi lawan bicara pada saat percakapan berlangsung.

Keempat, cuplikan 4 percakapan dalam hati Nisa



Gambar 1.4 “Dia”

“Dia berjuang sendiri” Terlihat Nisa sedang mendeskripsikan bapaknya lewat hati. “Dia” di sini dimaksud adalah bapak Nisa. Percakapan ini menggunakan bentuk kata ganti orang pertama, yaitu “dia”. Kata “dia” adalah kata ganti orang ketiga tunggal yang digunakan oleh pembicara untuk merujuk pada diri orang lain. Merujuk pada seseorang yang sedang diperbincangkan oleh pembicara, tetapi identitasnya hanya dapat dipahami jika kita mengetahui konteks pembicaraan tersebut.

Kelima, cuplikan 5 Bapak Nisa mengenakan kemeja safari.



Gambar 1.5 “Ia”

"Safari itu ia kenakan." Terlihat di sini Nisa berbicara dan kata “ia” berujuk kepada bapaknya. Mengacu pada seseorang yang dikenakan pakaian safari, dan identitasnya hanya dapat dipahami melalui situasi percakapan.

2. Deiksis Tempat

Pertama, cuplikan 1 kabar gembira Nisa.



Gambar 2.1 “Sini”

Nisa: Bapak! pak bapak

Bapak: he

Nisa: Bapak bapak

Bapak: apa toh teriak teriak toh

Nisa: sini, sini!

Bapak: ya apa?

Nisa: ini

Bapak: lulus

Nisa: lulus

Terlihat Nisa sedang memberikan kabar baik dan gembira kepada ayahnya. Percakapan ini menggunakan bentuk deksis tempat “sini” yang digunakan Nisa, hal ini Nisa yang menginginkan Bapak untuk datang ke tempat yang dimaksud Nisa yaitu ke Nisa.

3. Deiksis Waktu

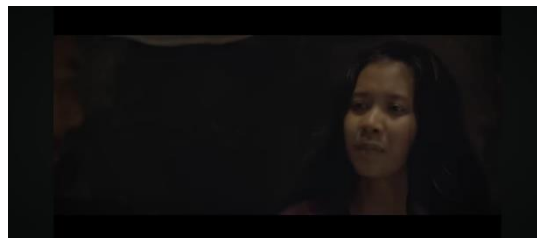
Pertama, cuplikan 1 percakapan dalam hati Nisa



Gambar 3.1 “Saat”

"Ada dua waktu yang ga pernah kita lalui dalam 24 jam, pertama saat kita di lahirkan kedua saat kita meninggal dan ibu sudah melalui dua waktu itu" Terlihat Nisa sedang berbicara. Pernyataan tersebut disebut deiksis waktu karena mengacu pada dua waktu spesifik yang berhubungan dengan konteks tertentu, yaitu saat dilahirkan dan saat meninggal. Kedua waktu ini tidak memiliki makna absolut, melainkan bergantung pada konteks individu yang mengalaminya. "Saat kita dilahirkan" mengacu pada waktu kelahiran seseorang, yang berbeda-beda bagi setiap individu. "Saat kita meninggal" mengacu pada waktu kematian, yang juga spesifik dan tidak diketahui sebelum terjadi.

Kedua, cuplikan 2 percakapan dalam hati Nisa



Gambar 3.2 “3 bulanan”

nisa : ini bapak nabung berapa lama untuk beli laptop

bapak : 3 bulanan

Terlihat Nisa menanyakan berapa lama ayahnya menabung dan ayahnya menjawab Kata "3 bulanan" tidak memiliki makna tetap, melainkan bergantung pada waktu pembicaraan antara Nisa dan Bapak. Makna waktu ini berubah sesuai dengan konteks percakapan, sehingga termasuk dalam deiksis waktu. Artinya, jika percakapan itu terjadi sekarang, maka "3 bulanan" merujuk pada tiga bulan sebelum waktu percakapan berlangsung.

Ketiga, cuplikan 3 percakapan dalam hati Nisa



Gambar 3.3 "Dulu dan Sekarang"

mas yono : itukan waktu bapak masi muda dulu

dek lina : sekarang juga masi muda kok, mas

Terlihat di sini percakapan dua orang, kata "dulu" (Mas Yono) merujuk pada waktu lampau, yaitu ketika Mas Yono masih muda, yang tidak spesifik tanpa konteks tambahan. Kata "sekarang" (Dek Lina) merujuk pada waktu saat ini atau waktu berbicara, yang juga berubah tergantung kapan percakapan itu terjadi.

Kesimpulan

Deiksis dan jarak memiliki 3 jenis ada deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu. Dalam penggunaan deiksis tersebut dalam sebuah film khususnya film pendek tentu tidak selalu mencakup keseluruhan dari contoh-contoh deiksis dan jarak karena biasanya film pendek cenderung tidak bervariasi dalam menggunakan kata ganti orang pertama, kedua maupun ketiga, begitu pula dengan deiksis tempat dan deiksis waktu.

Daftar Pustaka

- Kroons, T. E., Lotulung, D. R., & Ranuntu, G. C. (2022). Kata Majemuk Dalam Film John Wick The Series Oleh Chad Stahelski. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas SAM Ratulangi*, 34.
- Purwandari, M. M., Rakhmawati, A., & Mulyono, S. (2019). Bentuk Dan Fungsi Deiksis Dalam Tajuk Rencana Pada Surat Kabar Solopos Edisi 2017 Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Teks Editorial Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 187.



Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Pengajaran Perkembangan Bahasa dan Sastra*. Bandung: Angkasa.

Chaer, Abdul. (2017). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumarsono, Gorys, & Pateda, M. (2002). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Nababan, P W J. (1993). "Pengertian Diksi dan Fungsi dalam Komunikasi Bahasa." *Jurnal Linguistik*. 18(2), 120-133.

Sutopo, Haryanto. (2014). "Jarak Sosial dalam Komunikasi Antarpribadi." *Jurnal Sosial dan Komunikasi*, 20(4), 89-100.